

PERANAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA

Eka Febrianti¹, Theresia Patria Viani², Lidwina Priscilia³, Dita Permata Senjani⁴,
Kayla Rossita Ghaisani⁵, Raja Oloan Tumanggor⁶

¹⁻⁶Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara

¹eka.705210308@stu.untar.ac.id, ²theresia.705210311@stu.untar.ac.id,

³lidwina.705210316@stu.untar.ac.id, ⁴dita.705210325@stu.untar.ac.id,

⁵kayla.705210329@stu.untar.ac.id, ⁶rajat@fpsi.untar.ac.id

Abstract

Pancasila has an important role in forming the basis of social and state life in Indonesia and is the main foundation for all citizens in life in Indonesia. As a way of life, Pancasila also has an important role in shaping the character and personality of the Indonesian people. Every Indonesian citizen is obliged to understand and apply all the values contained in Pancasila. Through Pancasila Education, it is hoped that educational institutions can become a forum for applying the values contained in Pancasila. Both in the educational environment and social life, educational institutions must play an active role in instilling and practicing these values. In addition, as a citizen, it is important to have the character of state defense, namely the attitudes and actions of citizens based on a sense of love for the country, awareness of nation and state, belief in Pancasila as the state ideology. State defense has the aim of improving welfare, educating the life of the nation and state, carrying out order based on peace and social justice which are the functions and goals of the nation. Of course, in this case Pancasila plays an important role in shaping a new generation with a national outlook and character by applying the attitude of state defense and incorporating moral values into everyday life so that by applying Pancasila education is very important and there is no doubt because it teaches individuals the value of applying Pancasila principles in social interactions and equips individuals with virtues to face global challenges as good citizens.

Keywords: Education, Pancasila, Character, State Defense

Abstrak

Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk dasar kehidupan bermasyarakat serta bernegara di Indonesia dan menjadi landasan utama bagi seluruh warga negara dalam kehidupan di Indonesia. Sebagai pedoman hidup, Pancasila juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta kepribadian bangsa Indonesia. Setiap warga negara Indonesia berkewajiban untuk

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

memahami serta menerapkan seluruh nilai yang terkandung dalam Pancasila. Melalui Pendidikan Pancasila, diharapkan lembaga pendidikan dapat menjadi wadah dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Baik dalam lingkungan pendidikan maupun kehidupan sosial, lembaga pendidikan harus berperan aktif dalam menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Selain itu sebagai warga negara, penting memiliki karakter bela negara yaitu sikap dan tindakan warga negara yang didasari oleh rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan pada Pancasila sebagai ideologi negara. Bela negara memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, menjalankan ketertiban berdasarkan pada perdamaian serta keadilan sosial yang merupakan fungsi dan tujuan bangsa. Tentunya dalam hal ini Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk generasi baru yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter dengan menerapkan sikap bela negara serta memasukkan nilai-nilai moral ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan menerapkan pendidikan Pancasila sangat penting dan tidak perlu diragukan lagi karena mengajarkan individu pada nilai penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam interaksi sosial dan membekali individu dengan kebajikan untuk menghadapi tantangan global sebagai warga negara yang baik.

Kata kunci: Pendidikan, Pancasila, Karakter, Bela Negara

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Pancasila merupakan ideologi dasar dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Peranan Pancasila dalam kehidupan bangsa mencerminkan nilai-nilai luhur, norma, dan cita-cita bersama dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Amalia & Najicha, 2023). Dalam kata lain, Pancasila berperan penting sebagai pemersatu bangsa. Wandani dan Dewi (2021) menegaskan bahwa bangsa Indonesia terikat oleh kesamaan cita-cita dan tekad kolektif untuk mencapai persatuan. Dalam konteks ini, setiap individu yang merupakan bagian dari bangsa Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan konsisten dan penuh kesadaran. Pancasila, sebagai dasar negara, bukanlah konsep yang baru muncul; nilai-nilai yang terkandung di dalamnya telah ada dan telah diterapkan oleh masyarakat Indonesia jauh sebelum rumusan lima sila yang kita kenal saat ini.

Pemahaman mengenai Pancasila dapat ditemukan dan diakses pada bidang yang paling dasar yaitu pendidikan. Sulianti et al., (2020) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah ilmu mendasar yang berhak didapatkan oleh setiap warga negara sesuai dengan aturan pemerintah yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan ilmu pendidikan atau wajib belajar selama 12 tahun. Oleh sebab itu, hadirnya pendidikan penting untuk

mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan Pancasila menurut Sulianti et al., (2020) adalah suatu hal dasar yang dipelajari oleh setiap warga negara sebagai bentuk pedoman dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

Melalui Pendidikan Pancasila, diharapkan lembaga pendidikan dapat menjadi wadah dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Baik dalam lingkungan pendidikan maupun kehidupan sosial, lembaga pendidikan harus berperan aktif dalam menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, masyarakat, terutama para pelajar yang berada dibawah naungan lembaga pendidikan akan lebih berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana kunci keberhasilan dari pendidikan Pancasila adalah implementasinya dan tercapainya cita-cita serta tujuan Bangsa Indonesia.

Pendidikan Pancasila yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari mempelajari nilai Pancasila yang harus diimplementasikan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, adapun Pendidikan Kewarganegaraan yang mengajarkan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara, serta Pendidikan Agama mengajarkan pada peserta didik tentang kebaikan, nilai, dan moral. Dari ketiga mata pelajaran tersebut, Pendidikan Pancasila menempati peranan paling penting dalam pembentukan karakter bangsa karena Pancasila merupakan dasar negara Indonesia (Nurgiansah, 2022). Selain pendidikan Pancasila adapun pendidikan yang penting yaitu mengenai Bela Negara.

Bela negara adalah segala sikap serta tindakan sebagai warga negara didasari dari rasa cinta tanah air, memiliki kesadaran bernegara, mempercayai Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, serta rela berkorban untuk menghadapi ancaman baik dari dalam maupun luar yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara, keutuhan NKRI, nilai-nilai Pancasila, serta Undang-Undang Dasar 1945 (Puspitasari, 2021). Di era globalisasi ini dapat menimbulkan tantangan bagi warga negara dan membuat masyarakat harus siap mengikuti perubahan yang terus ada.

Bela negara memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, menjalankan ketertiban berdasarkan pada perdamaian serta keadilan sosial yang merupakan fungsi dan tujuan bangsa (Pratama & Najicha, 2022). Dalam lingkup mahasiswa, mata kuliah bela negara menjadi mata kuliah yang wajib bagi mahasiswa perguruan tinggi negeri di seluruh Indonesia. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pendidikan Kewarganegaraan pada Perguruan Tinggi (Kamil et al., 2023)

Membangun sikap bela negara tidak dapat diselesaikan dengan satu elemen, namun memerlukan kelangsungan dan penerapan yang direncanakan untuk memperoleh sikap bela negara yang kuat bagi bangsa Indonesia (Akbar et al., 2024). Dengan demikian, penting bagi setiap elemen masyarakat untuk terus menanamkan Pancasila dan bela negara dalam meningkatkan jati diri bangsa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dimana data dikumpulkan dan disusun menjadi suatu laporan (Romlah, 2021). Pengumpulan data melalui studi kepustakaan mengenai pendidikan Pancasila dan implementasinya pada pembentukan karakter bangsa. Penelitian ini akan mengulas penelitian-penelitian terdahulu mengenai peranan pendidikan Pancasila dalam membangun karakter bela negara masyarakat. Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh melalui buku dan artikel jurnal yang berhubungan dengan Pancasila, pendidikan karakter, dan sikap bela negara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Pancasila merupakan komponen penting dalam pendidikan di Indonesia dan memiliki peran penting karena pendidikan Pancasila mempengaruhi sikap dan perilaku warga negara (Sakinah & Dewi, 2021). Pancasila secara historis berfungsi sebagai dasar negara Indonesia yang merdeka. Prinsip-prinsip yang diuraikan dalam Pancasila sebagai dasar negara, dikaji dan digabungkan untuk menciptakan seperangkat pedoman untuk kehidupan bersama berdasarkan nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia (Ruwaidah et al., 2024). Kemudian dari sudut pandang filosofis, Pancasila mewakili pandangan hidup bangsa Indonesia bahwa nilai-nilai tersebut pada dasarnya adalah pelajaran hidup yang diambil dari berbagai kehidupan. Pancasila juga diakui sebagai filosofi kehidupan yang berkembang dalam sosio-budaya Indonesia dan dalam kehidupan bangsa sehari-hari (Sianturi & Dewi, 2021). Selain itu secara budaya, Pancasila sebagai dasar negara ialah produk budaya nasional. Pancasila sangat penting untuk diteruskan kepada generasi berikutnya melalui pendidikan karena jika tidak dilakukan maka akan kehilangan warisan budaya yang penting tersebut (Ruwaidah et al., 2024).

Bangsa yang kuat adalah bangsa yang melestarikan warisan budayanya yang kaya dan sesuai dengan UUD 1945 (Ruwaidah et al., 2024). Pancasila sebagai pedoman hidup memiliki fungsi dalam membantu individu bertindak dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam masyarakat, negara, atau bangsa (Sari & Najicha, 2022). Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk generasi baru yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter dengan memasukkan nilai-nilai moral ke dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, menerapkan pendidikan Pancasila sangat penting dan tidak perlu diragukan lagi karena mengajarkan individu pada nilai penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam interaksi sosial dan membekali individu dengan kebajikan untuk menghadapi tantangan global sebagai warga negara yang baik (Yunianti et al., 2021).

Berdasarkan penelusuran sejarah, Pancasila tidak muncul secara tiba-tiba pada tahun 1945, melainkan melewati proses jangka waktu yang lama berdasarkan sejarah perjuangan bangsa dan pengalaman bangsa negara lain. Meskipun mendapat inspirasi dari tokoh-tokoh intelektual dunia, Pancasila tetap berakar pada karakter dan cita-cita bangsa Indonesia (Aminullah, 2023). Proses perumusan Pancasila dimulai dengan dibentuknya BPUPKI oleh pemerintah Jepang pada tanggal 29 April 1945. Pada pertemuan pertamanya yang berlangsung dari tanggal 29 Mei hingga 1 Juni 1945, BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan) berfokus membahas pada topik-topik yang berkaitan dengan dasar negara Republik Indonesia. Dalam pembahasan tersebut ada beberapa tokoh pendiri bangsa yang

mengusulkan dasar negara seperti Ir Soekarno, Muhammad Yamin dan Prof. Dr. Soepomo (Resmana & Dewi, 2021). Dari ketiga usulan para pendiri bangsa tersebut usulan dari Ir. Soekarno diberi nama dengan Pancasila oleh salah seorang ahli bahasa.

Pada 1 Juni 1945, dalam awal pidatonya Soekarno terlebih dahulu menyampaikan usulannya dan menawarkan rumusannya tentang lima sila yang menurutnya merupakan titik persetujuan (*common denominator*) segenap elemen bangsa. Rumusan kelima diantaranya yang pertama kebangsaan Indonesia, yang kedua internasionalisme, perikemanusiaan, yang ketiga mufakat atau demokrasi, yang keempat kesejahteraan sosial, yang kelima ketuhanan yang keberbudayaan (Aminullah, 2023). Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta yaitu panca ialah lima dan sila ialah dasar atau asas. Sehingga Pancasila dapat dipahami sebagai lima unsur atau lima sila (Resmana & Dewi, 2021).

Sebagai ideologi negara, Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk dasar kehidupan bermasyarakat serta bernegara di Indonesia dan menjadi landasan utama bagi seluruh warga negara dalam kehidupan di Indonesia. Sebagai pedoman hidup, Pancasila juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta kepribadian bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila, mempunyai makna yang menjadi cerminan dari pandangan hidup, struktur sosial, dan budaya masyarakat Indonesia (Zukri et al., 2023).

Setiap warga negara Indonesia berkewajiban untuk memahami serta menerapkan seluruh nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pancasila, sebagai refleksi dari kepribadian bangsa Indonesia. Keberagaman yang ada di Indonesia dapat dipersatukan dengan adanya Pancasila, seperti keberagaman dalam agama, suku, pulau, adat istiadat dan lainnya sebagainya. Nilai-nilai yang ada dalam setiap butir sila Pancasila merupakan identitas bangsa Indonesia yang sudah seharusnya dijunjung tinggi serta melekat dalam diri individu setiap warga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila memiliki lima sila yang mana setiap butir silanya memiliki nilai-nilai serta makna tersendiri bagi bangsa Indonesia. Pancasila menyatukan berbagai aspek kepribadian bangsa Indonesia, membentuk satu kesatuan yang utuh (Pratama et al., 2023).

Dalam setiap butir sila Pancasila mengandung nilai-nilai yang memang sudah ada sejak zaman dulu dalam kehidupan bangsa Indonesia (Sianturi & Dewi, 2021). Adapun nilai-nilai serta makna yang terkandung dalam setiap sila Pancasila yaitu:

- a. Ketuhanan (religius), pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa terdapat makna atau nilai yang menjadi dasar negara bahwa negara Indonesia merupakan sebuah wujud pelaksanaan manusia untuk mematuhi ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Kemanusiaan (moralitas), sila kedua Pancasila memiliki makna atau nilai-nilai yang mendorong setiap warga negara untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma moral. Dalam sila kedua pun terkandung makna atau nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi nilai-nilai yang menekankan pentingnya martabat serta harkat manusia sebagai makhluk yang beradab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c. Persatuan Indonesia (kebangsaan), sila ketiga melambungkan pentingnya untuk menjaga persatuan serta kesatuan bangsa Indonesia, karena Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam jenis suku. Tentunya hal ini akan menyebabkan kendala karena banyaknya perbedaan golongan, agama, dan ras, kelompok serta lainnya. Oleh karena itu,

Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan membuat semboyan 'Bhinneka Tunggal Ika' menegaskan untuk menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman;

- d. Permusyawaratan dan perwakilan, dalam sila keempat Pancasila terdapat makna atau nilai demokrasi yang menjadi landasan dalam kehidupan demokrasi di Indonesia. Nilai-nilai demokrasi yang terkandung di dalamnya, seperti adanya kebebasan yang diikuti dengan tanggung jawab kepada masyarakat bangsa beserta moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat setiap individu, serta memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dalam hidup bersama;
- e. Keadilan sosial, pada sila kelima keadilan sosial merupakan sebuah cerminan dari kepribadian bangsa Indonesia yang dapat bersikap menghargai individu lain, dapat bersikap adil, mampu menghormati hak-hak milik orang lain, dapat bekerja sama, serta bergotong royong dalam suatu keadaan. Bangsa Indonesia mengutamakan keadilan yang mana hal ini merupakan sebuah bangsa yang dapat berkomitmen serta mewujudkan adanya keadilan, nilai keadilan merupakan nilai untuk menjunjung tinggi norma yang berdasarkan kepada ketidak berpihakan, pemerataan terhadap suatu hal serta adanya keseimbangan (Pratama et al., 2023).

Nilai-nilai yang ada dalam setiap sila Pancasila memiliki makna bahwa agar setiap masyarakat bangsa Indonesia diwajibkan untuk menerapkan nilai keagamaan, sosial, budaya, musyawarah, dan keadilan yang terkandung dalam Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dirancang oleh Depdiknas, yang mana terdapat 11 nilai karakter yang terdiri dari berbagai macam aspek karakter yaitu ketaqwaan, kejujuran, adil, bertanggung jawab, kedisiplinan, cinta tanah air, gotong royong, rela berkorban, menghargai, demokratis, dan berorientasi pada keunggulan (Pratama et al., 2023).

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang secara sadar dan terencana dengan tujuan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki karakter kuat, berakhlak mulia, dan siap menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dalam arti lain pendidikan karakter adalah sebuah proses kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepada generasi selanjutnya. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak, agar memiliki perilaku yang baik, menjadi individu yang berakhlak mulia, serta berpikiran yang baik. Dengan fungsi utamanya yaitu untuk membangun serta memperkuat perilaku anak bangsa. Selain itu, dengan adanya pendidikan karakter juga memiliki tujuan untuk membangun peradaban dunia yang lebih baik serta bangsa yang lebih baik dalam dunia. Pendidikan karakter ini tidak hanya dilakukan melalui bangku sekolah, tetapi dapat dari berbagai hal seperti, lingkungan, keluarga, pemerintahan, media teknologi dan lain sebagainya (Paolina et al., 2022).

Karakter Bela Negara adalah sikap dan tindakan warga negara yang didasari oleh rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan pada Pancasila sebagai ideologi negara, serta kesiapan untuk berkorban menghadapi ancaman dan tantangan yang membahayakan keberlangsungan bangsa dan negara, integritas wilayah, serta prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Setiono dalam Hidayah (2020) Bela negara adalah suatu konsep perilaku dan juga sikap masyarakat Indonesia yang NKRI sesuai dengan

Pancasila & UUD 1945. Kesadaran pertahanan ini merupakan bagian penting dari strategi nasional yang berupaya untuk menghadapi suatu ancaman, hambatan dan juga tantangan. Dalam sikap bela negara, Pancasila juga merupakan wadah pemersatu bangsa yang telah hadir dalam setiap jati diri dan hati masyarakat Indonesia bahkan sebelum Indonesia merdeka. Dalam hal ini, dapat dilihat dari munculnya kehidupan yang harmonis, rasa persatuan, rasa persaudaraan yang kuat, rasa saling mengasihi dan sikap gotong royong yang tidak luntur dalam tradisi bangsa Indonesia. Pancasila merupakan pedoman hidup bersama dalam kehidupan bangsa Indonesia. Pancasila memperkuat kehidupan bermasyarakat, terutama kehidupan sosial, dan mempererat persaudaraan antar sesama (Adha, 2020). Peran Pancasila menjadi sebuah etika, nilai dan norma yang dapat ditetapkan pada studi maupun dalam pembentukan etika pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia yang tentu tidak keluar pada nilai-nilai dasar dan filosofi ideologis berbangsa, bernegara untuk dasar, dan sumber dari nilainya. (Hastangka, 2020).

Karakter bangsa adalah "sifat yang melekat pada diri bangsa secara keseluruhan, yang dihasilkan dari pola pikir dan perilaku, yaitu budaya/peradaban atau nilai-nilai yang dianut oleh warga negara yang menuntun perilaku mereka". Pembangunan karakter bangsa dengan nilai-nilai Pancasila bertujuan agar masyarakat Indonesia mampu bersikap dan bertindak secara tepat untuk membawa bangsa menuju kehidupan yang sukses sesuai dengan cita-cita bangsa (Sulistyarini 2015, dalam kristiani, 2022). Menurut Gubernur Lemhannas RI, Agus Widjojo, bela negara memiliki hakikat penting mengenai sikap dan tindakan warga negara yang didasari oleh rasa cinta tanah air. Rasa cinta tanah air harus dimiliki oleh setiap warga negara. Ini terwujud dalam kesediaan untuk melindungi dan rela berkorban demi memajukan negara. Dengan kata lain, hakikat bela negara adalah kesediaan warga negara untuk berbakti dan rela berkorban untuk membela negara (Lemhannas, 2021). Negara membutuhkan kekuatan pendukung utama, yaitu rakyat. Sebagai faktor penting dan penggerak, rakyat perlu memiliki kesadaran penuh terhadap kondisi negaranya. Karakter penting yang harus dikembangkan meliputi: (a) Rasa cinta tanah air; (b) Kesadaran berbangsa dan bernegara; (c) Keyakinan pada Pancasila sebagai ideologi negara; (d) Kesiapan untuk berkorban; dan (e) Kemampuan awal dalam bela negara (Kristiono et al., 2017, dalam Matondang, 2018). Tujuan dan penanaman karakter bela negara adalah guna untuk menumbuhkan kesadaran bela negara pada setiap warga negara Indonesia terhadap bangsa dan negara melalui sosialisasi dan tidak lupa berkorban pada bangsa dan negara.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam hal karakter bela negara dapat dilihat melalui tindakan dan sikap seluruh warga negara Indonesia yang mencerminkan kelima sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dan sikap bela negara juga tidak hanya kesiapsiagaan fisik terhadap ancaman, tetapi juga partisipasi aktif dalam menjaga kerukunan, persatuan, toleransi dan keadilan sosial. Dalam visi Pancasila, hubungan sosial yang serasi dan seimbang antara individu dan masyarakatnya tidak bersifat netral, tetapi merupakan satu kesatuan yang dijiwai oleh nilai sila-sila Pancasila. Manusia harus hidup bersama dan bekerja sama dengan orang lain dalam bermasyarakat (Kaelan 2010, dalam Antari et al., 2020).

Menurut Wiyono (2013, dalam Antari et. al., 2020) menjelaskan Pancasila dalam nilai-nilai/karakter bangsa Indonesia yang tercermin dalam sila-sila Pancasila sebagai berikut:

- 1 Nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa: Terkandung di dalamnya prinsip asasi (1) Kepercayaan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) kebebasan beragama dan berkepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa sebagai hak yang paling asasi bagi manusia, (3) toleransi di antara umat beragama dan berkepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan (4) Kecintaan pada semua makhluk ciptaan Tuhan, khususnya makhluk manusia.
- 2 Nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Terkandung di dalamnya prinsip asasi (1) Kecintaan kepada sesama manusia sesuai dengan prinsip bahwa kemanusiaan adalah satu adanya, (2) Kejujuran, (3) Kesamaderajatan manusia, (4) Keadilan, dan (5) Keadaban.
- 3 Nilai-nilai Persatuan Indonesia: Terkandung di dalamnya prinsip asasi (1) Persatuan, (2) Kebersamaan, (3) Kecintaan pada bangsa, (4) Kecintaan pada tanah air, dan (5) Bhineka Tunggal Ika.
- 4 Nilai-nilai kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Terkandung di dalamnya prinsip asasi (1) Kerakyatan, (2) Musyawarah mufakat, (3) Demokrasi, (4) Hikmat kebijaksanaan, dan (Perwakilan).
- 5 Nilai-nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Terkandung di dalamnya prinsip asasi (1) Keadilan, (2) Keadilan sosial, (3) Kesejahteraan lahir dan batin, (4) Kekeluargaan dan kegotongroyongan, (5) Etos kerja.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan Pancasila merupakan salah satu aspek penting untuk membangun suatu karakter generasi bangsa. Hampir semua bangsa menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Pancasila menjadi komponen penting dalam pendidikan di Indonesia dan memiliki peran penting karena pendidikan Pancasila mempengaruhi sikap dan perilaku warga negara. Hal ini didukung oleh nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila, mempunyai makna yang menjadi cerminan dari pandangan hidup, struktur sosial, dan budaya masyarakat Indonesia. Nilai-nilai tersebut mencakupi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, nilai Persatuan Indonesia, nilai kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Berhubungan dengan sikap bela negara, Pancasila juga berperan menjadi wadah pemersatu bangsa Indonesia yang memiliki suku yang beragam. Sikap ini dapat dilihat dari munculnya kehidupan yang harmonis, rasa persatuan, rasa persaudaraan yang kuat, rasa saling mengasihi dan sikap gotong royong yang tidak luntur dalam tradisi bangsa Indonesia. Tentunya dalam hal ini Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk generasi baru yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter dengan menerapkan sikap bela negara serta memasukkan nilai-nilai moral ke dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, menerapkan pendidikan Pancasila sangat penting dan tidak perlu diragukan lagi karena

mengajarkan individu pada nilai penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam interaksi sosial dan membekali individu dengan kebajikan untuk menghadapi tantangan global sebagai warga negara yang baik.

Bagi peneliti selanjutnya dapat membuat judul yang serupa namun dengan metode yang berbeda yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif terhadap data yang diperoleh untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi pembentukan karakter bela negara. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada pembaca untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai cara mengamalkan dan merealisasikan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari serta mengamalkan karakter bela negara.

REFERENSI

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Amalia, F., & Najicha, F. U. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 1-6.
- Aminullah, A. (2023). Pancasila Sebagai Ideologi Dan Dasar Negara Serta Tantangan Dan Solusinya. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 408-423.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676-687.
- Hastangka, Lestanta Budiman. (2020). Buku Ajar Pendidikan Pancasila. Leadership: Selected Reading, pp. 1-73. LPMM UPNVYK: UPNYK.
- Hidayah, Y., Retnasari, L., & Ulfah, R. A. (2020). Membangun sikap bela negara mahasiswa melalui pendidikan Pancasila di perguruan tinggi. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 85-100.
- Kamil, S. I., Nugroho, A. B., & Tarina, D. D. Y. (2023). Pentingnya Pendidikan Bela Negara untuk Menumbuhkan Nasionalisme Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 925-933. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.245>
- Kristiani, R. N. (2022). Membangun Sikap Bela Negara dengan Nilai Pancasila dalam Ruang Lingkup Masyarakat Masa Kini. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 2(2).
- Lemhannas. (2021). Agus Widjojo: Kesadaran Bela Negara Hakikatnya adalah Sedia Berbakti dan Berkorban untuk Negara. 13 Juli 2021. <http://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/1150-agus-widjojo-kesadaran-bela-negara-hakikatnya-adalah-sedia-berbakti-dan-berkorban-untuk->
- Matondang, E. (2018). Kurikulum Bela Negara Di Tingkat Pendidikan Tinggi: Prospektif Ketimpangan Dalam Sistem Pertahanan Indonesia. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 5(3), 21-42.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310-7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Puspitasari, S. (2021). Pentingnya realisasi bela negara terhadap generasi muda sebagai bentuk cinta tanah air. *Indonesian Journal of Sociology Education and Development*, 3(1), 72-79. <https://doi.org/10.52483/ijsted.v3i1.43>

- Pratama, M. I., & Najicha, F. U. (2022). Meningkatkan kesadaran bela negara pada setiap individu dengan nilai-nilai Pancasila pada era globalisasi saat ini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1403-1409
- Paolina, Z., Karimah, J., Vandini, D., Nuralisa, S., & Nugraha, R. G. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Pancasila Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1856-1860.
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 78-86.
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk merealisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473-485.
- Romlah, S. (2021). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 1-13.
- Ruwaitah, A. I. S., Salsabil, A. M., Safitri, A., Hanapiah, F. N., Khotimah, H. H., Aulia, N. F., ... Furnamasari, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Generasi Muda yang Berkarakter dan Berwawasan Kebangsaan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2696-2704. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1129>
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(1), 53-58.
- Sianturi, Y. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222-231.
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54-65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-65>
- Sunara Akbar, R., Afwa Ashari, H., Suharsono, J. P., Ramadanti, G., Apriansyah, M. R., Sulistiyawan, H., & Triandeda, K. D. (2024). Urgensi pendidikan bela negara di era society 5.0 (Tantangan dan Peluang). *Journal on Education*, 6(4), 19343- 19354. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5868>
- Wandani, A. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 34-39.
- Zukri, A., Yulianto, S. D., Makrifah, N., Sukatin, S., & Astuti, A. (2023). Penerapan Nilai-nilai Pancasila Dalam Pendidikan. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 578-584.